

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI DI INDONESIA MENGGUNAKAN  
ANALISIS PARTIAL LEAST SQUARE**

**A R T I K E L I L M I A H**



Oleh :

**TIO ARI PRATAMA**

**2011310233**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**S U R A B A Y A**

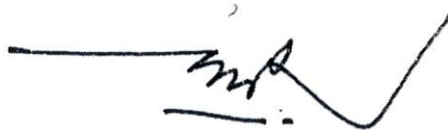
**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tio Ari Pratama  
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 24 Februari 1993  
N.I.M : 2011310233  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Di Indonesia Menggunakan Analisis Partial Least Square

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 11 Februari 2015



**(Dr. Nurmala Ahmar, SE.,Ak.,M.Si)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal :



**(Dr. Luciana Spica Almia, SE.,M.Si)**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN INDUSTRI DI INDONESIA MENGGUNAKAN  
ANALISIS PARTIAL LEAST SQUARE**

**Tio Ari Pratama**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [tiojams@gmail.com](mailto:tiojams@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The fundamentals are information related to the company which is generally indicated in financial reporting that is one of the size of the company performance. The fundamental often used to predict stock prices. This research trying to analyse the influence of fundamental factors ( ROA, ROE, NPM, DER, PBV ) on the prices of stocks of industrial companies with used a technique of PLS ( least partial square ) analysis. And this research illustrates the difference between the influence of fundamental factors before and after the application of IFRS in period 2010-2013. The sample of consumer goods industrial companies was taken by using the method of data collection is called purposive sampling. There are 32 consumer goods industrial companies. The research was conducted by using analytical techniques PLS (Partial Least Square) through software SmartPLS to test the hypotheses. The results indicate that the fundamental factor hypothesis (ROA, ROE, NPM and PBV) have a significant effect on stock price.*

**Keywords :** *Fundamental Factor, ROA, ROE, NPM, DER, PBV, Stock Price and Partial Least Square Analysis.*

**PENDAHULUAN**

Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Informasi yang biasa digunakan oleh para investor dikelompokkan dalam dua hal yaitu informasi fundamental dan informasi yang bersifat teknikal.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang

merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return dan harga saham.

Di dalam melakukan investasi saham, investor berharap memperoleh keuntungan baik deviden atau *capital gain* karena terjadinya apresiasi harga saham. Apresiasi harga saham terjadi karena penilaian pasar yang dilakukan baik dengan menggunakan faktor fundamental mikro ataupun makro dan faktor teknikal lainnya.

## Harga Saham

Menurut Fred dan Copeland (1999: 166) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga.

## Faktor Fundamental

Faktor fundamental juga dapat dilihat dari beberapa rasio diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *Return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM). Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* dan *Net Profit Margin*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan rasio pasar yaitu *Price to Book Value*. Kondisi ekonomi yang berfluktuasi mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor industri.

*Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan para pemegang saham akan mendapatkan dividen yang semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan

ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

*Return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri (ekuitas perusahaan). Seperti ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat, maka secara teoritis dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap return saham. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham sehingga harga saham perusahaan juga cenderung akan meningkat.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin meningkatnya beban tetap perusahaan sekaligus resiko keuangan perusahaan. Maka hal ini akan mempengaruhi turunnya harga saham. Sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga

saham yang akhirnya akan mempengaruhi return saham.

*Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Bila suatu perusahaan mempunyai PBV di atas 1 ( $>1$ ) maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimata investor. Dengan demikian semakin tinggi PBV maka harga saham akan meningkat.

Berdasarkan hal-hal diatas, terdapat perbedaan variabel yang digunakan, maka penelitian ini berusaha menelaah pengaruh faktor fundamental (ROA,ROE,NPM, DER, PBV) terhadap harga saham perusahaan dengan menggunakan teknik analisis PLS (Partial Least Square). Dan penelitian ini menggambarkan perbedaan antara pengaruh Faktor Fundamental sebelum dan sesudah penerapan IFRS secara *mandatory*, yaitu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pengujian data dilakukan per tahun karena adanya perubahan teknik penyajian laporan keuangan yang didasarkan pada kewajiban menyajikan laporan keuangan berdasarkan IFRS secara *mandatory*.

Pengambilan sampel perusahaan industri barang konsumsi (consumer goods) dilakukan pada tahun 2010-2013 dikarenakan pada tahun 2010-2011 perusahaan yang telah *go public* belum diisyaratkan untuk mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sedangkan pada tahun 2012-2013 laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* diisyaratkan untuk mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*), sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham sebelum dan setelah perusahaan menerapkam IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

## KERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

### Pasar Keuangan

Pasar keuangan bisa didefinisikan sebagai bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di pasar keuangan akan terjadi transaksi yaitu pihak defisit dana memperoleh dana dari pihak yang surplus dana. Dalam setiap transaksi ada Perusahaan Investor (Surplus dana) Perusahaan Perantara Keuangan Investor (Surplus dana) lembaga perantara yang bertugas mengefektifkan aliran dana dari pihak surplus dana ke pihak defisit dana. Ada tiga konsep yang terlibat dalam pasar keuangan yaitu pasar keuangan itu sendiri, perantara (lembaga) keuangan dan instrumen keuangan.

### Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi, seperti masing-masing investor yang mempunyai persepsi berbeda-beda, sehingga seringkali salah dalam mengambil keputusan investasi. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

Dampaknya investor sering tergesa-gesa untuk menjual sahamnya tanpa terlebih dahulu memperhitungkan apakah saham tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak. Secara umum terdapat 2 pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar

modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Bodie et al, 2005).

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Pendekatan fundamental dengan cara memperhatikan faktor-faktor fundamental dari setiap perusahaan yang telah tercatat di bursa. Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor sering kali dilakukan melalui pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental berasal dari pemikiran bahwa harga saham yang wajar ditentukan oleh ekspektasi atas dividen, pertumbuhan keuntungan modal dan tingkat bunga diskon di masa depan.

Analisis teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang, resiko pasar. Saham perusahaan yang *go public* adalah komoditi investasi yang berisiko, karena bersifat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri. Perubahan-perubahan ini tentunya merupakan risiko bagi investor.

### Analisis Fundamental

Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental, sedangkan risiko sistematis (*market risk*) dapat mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Pendekatan fundamental bertitik-tolak dari pemikiran bahwa harga saham yang wajar ditentukan oleh ekspektasi atas dividen, pertumbuhan keuntungan dan tingkat bunga diskon di masa mendatang. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham (Darmadji dan Fakhrudin,

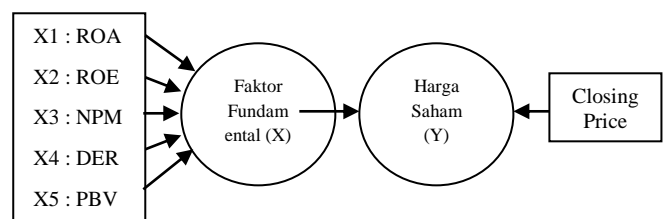
2006). Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham.

Dalam penelitian ini analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas (*solvency*), rasio pasar dan rasio aktivitas. Rasio rentabilitas (profitabilitas) antara lain terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan rasio solvabilitas diantaranya adalah DER sedangkan rasio pasar diantaranya adalah PBV.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Faktor Fundamental Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri di Indonesia Periode 2010-2013.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel X atau independen yaitu faktor fundamental (ROA, ROE, NPM, DER dan PBV) dan variabel Y atau dependen yaitu harga saham yang dipengaruhi oleh harga penutupan saham (*closing price*). Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan industri yang mempublikasikan laporan keuangannya selama empat tahun berturut-turut (2010-2013). Dan perusahaan industri yang mengumumkan harga sahamnya selama empat tahun berturut-turut.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan industri barang konsumsi (32 perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Karena perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat harga saham perusahaan yang tinggi pula. Dan data yang digunakan berasal dari *IDX Fact Book* tahun 2010-2013.

### Karakteristik Masalah

Menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*causal comparative study*), yaitu merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih dari satu variabel tertentu. Penelitian komparatif ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya.

### Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat data sekunder yang didapat tidak berasal dari sumbernya langsung.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen,

variabel independen dan variabel penyeimbang yang dijelaskan seperti berikut :

1. Variabel independen, yaitu : Faktor Fundamental yang diukur dengan (ROA, ROE, NPM, DER, dan PBV)
2. Variabel dependen, yaitu : Harga saham

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian datanya diperoleh dari *IDX Fact Book* yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari berikut :

#### 1. Return On Asset (ROA)

Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (Net Income After Tax /NIAT) berdasarkan total assets yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2. Return On Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Yaitu dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak berdasarkan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Sales}}$$

#### 4. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai DER dalam penelitian ini berdasarkan perbandingan antara seluruh

kewajiban (hutang) dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. Kewajiban perusahaan ini terdiri atas kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 5. Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio pasar (*market ratios*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham (*book value per share / BVS*) yang digunakan untuk menghitung ekuitas pemegang saham atas setiap saham.

$$PBV = \frac{Ps \text{ (Harga Pasar Saham)}}{BVS}$$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Partial Least Square (PLS). Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen, yaitu faktor fundamental dengan variabel dependen, yaitu harga saham. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang ada yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Outer Model

Model Pengukuran yang menghubungkan indikator dengan konstruksya (variabelnya). Dasar perancangan model dalam PLS juga dapat didasarkan pada teori, penelitian empiris sebelumnya, atau secara rasional dan normatif. Pengukurannya melihat nilai outer masing-masing indikator dan nilai signifikansinya.

##### a. Uji Validitas

Nilai validitasnya per indikator  $> 0,5$ . Jika nilainya dibawah ini maka indikator harus dikeluarkan atau digantikan. Hasil penelitian dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data. Pada PLS evaluasi validitas model pengukuran atau *outer model* yang

menggunakan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity*.

##### b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2012:79). Untuk menguji apakah instrumen tersebut reliabel dilihat dari nilai *composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dan juga nilai *Cronbach's Alpa*. Jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0.70 berarti konstruk dinyatakan reliabel (Ghozali, 2012:81).

### 2. Inner Model

Model struktural merupakan model yang menghubungkan antar variabel. Dalam penelitian ini, model struktural dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian empiris, yaitu penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan industri. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square*. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah hasil dari PLS R-Square mempresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2012:85).

Menilai *inner model* atau model struktural adalah menilai hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dengan tingkat signifikansinya. Hal ini digunakan



untuk menguji hipotesis penelitian. Hubungan antar konstruk dinilai dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel yaitu  $\geq 1,96$ . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t-table, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh antar variabel, sehingga hipotesis diterima. Demikian sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-table, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antar variabel, sehingga hipotesis ditolak. (Ghozali, 2012 : 81).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Pada deskripsi variabel penelitian akan dijelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi pada masing-masing variabel penelitian, terdapat satu variabel yaitu Faktor Fundamental yang diukur dengan indikator *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*. Berikut adalah analisa deskriptif variabel penelitian selengkapnya.

#### 1. Return On Asset

**Tabel 1**  
**Nilai Mean Indikator Variabel ROA**

Rata-rata	Min	Max	Std Deviasi
0,132	-0,113	0,657	0,132

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Ms.Exel

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ROA rata-rata sebesar 0,132 berarti bahwa setiap Rp. 1000,00 nilai aset mampu menghasilkan Rp. 132,00 laba. Semakin tinggi profitabilitas (ROA), maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### 2. Return On Equity

**Tabel 2**  
**Nilai Mean Indikator Variabel ROE**

Rata-rata	Min	Max	Std Deviasi
0,262	-2,765	7,893	0,789

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Ms.Exel

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ROE rata-rata sebesar 0,789 berarti bahwa setiap Rp. 1000,00 nilai ekuitas mampu menghasilkan Rp. 789,00 laba. Semakin tinggi profitabilitas (ROE), maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### 3. Net Profit Margin

**Tabel 3**  
**Nilai Mean Indikator Variabel NPM**

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Ms.Exel

Rata-rata	Min	Max	Std Deviasi
0,106	-0,450	0,663	0,124

Jadi dapat disimpulkan bahwa NPM rata-rata sebesar 0,124 berarti bahwa setiap Rp. 1000,00 nilai keuntungan mampu menghasilkan Rp. 124,00 laba. Semakin tinggi nilainya, berarti semakin besar pendapatan dan penjualan yang diperoleh.

#### 4. Debt to Equity Ratio

**Tabel 4**  
**Nilai Mean Indikator Variabel DER**

Rata-Rata	Min	Max	Std Deviasi
1,123	0,07	29,66	2,813

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Ms.Exel

Jadi dapat disimpulkan bahwa DER rata-rata sebesar 2,813 berarti bahwa setiap Rp. 1000,00 peningkatan nilai hutang mengakibatkan menurunnya tingkat deviden pemegang saham perusahaan sebesar Rp. 2.813,00. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban

yang harus dibayar oleh perusahaan maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

## 5. Price to Book Value

**Tabel 5**  
Nilai *Mean* Indikator Variabel PBV

Rata-Rata	Min	Max	Std Deviasi
6,059	0	167,56	16,652

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan Ms.Exel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *PBV* dari 32 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013 adalah sebesar 6,059 dengan jarak rentang *PBV* data satu dengan yang lainnya sebesar 16,652. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1 nilai harga saham dapat dijual seharga Rp.6 atau 6 kali lipat nilai harga saham tersebut. Semakin rendah nilai *PBV* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah *PBV* ini disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya.

## Analisis PLS

### 1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi *Outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator dan konstruk yang digunakan. Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur melalui *composite reliability*

#### a. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

*Convergent validity* dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *outer loading*. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen

adalah *outer loading*  $> 0,50$  dan *average variance extracted (AVE)*  $> 0,50$  (Chin 1998 dalam Imam Ghozali 2012:78). Berikut ini adalah nilai *outer loading* untuk setiap indikator pada variabel Faktor Fundamental :

### 1) Model Utama (Tahun 2010-2013)

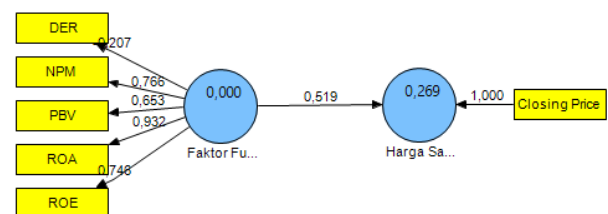
#### Hasil PLS Algorithm

**Tabel 6**  
Nilai *Outer Loading* 2010-2013 Awal

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,932	
ROE	0,746	
NPM	0,766	
DER	-0,207	
PBV	0,653	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLSdirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan Harga Saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Kecuali pada konstruk Faktor Fundamental indikator *DER* memiliki *outer loading* yang lebih kecil dari 0,50, sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Hasil pengujian *outer loading* untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



**Gambar 2 Outer Model Tahun 2010-2013 Awal**

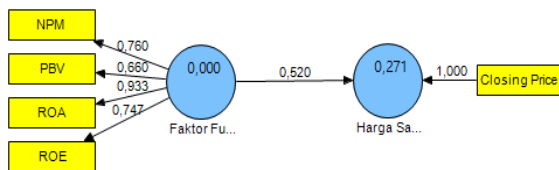
Berikut nilai *outer loading* model revisi setelah penghilangan konstruk Faktor Fundamental indikator *DER* :

**Tabel 7**  
**Nilai Outer Loading 2010-2013 Akhir**

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,933	
ROE	0,747	
NPM	0,760	
PBV	0,660	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan harga saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Sehingga indikator-indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Hasil pengujian *outer loading* revisi untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



**Gambar 3 Outer Model Tahun 2010-2013 Akhir**

### Hasil Bootstrapping

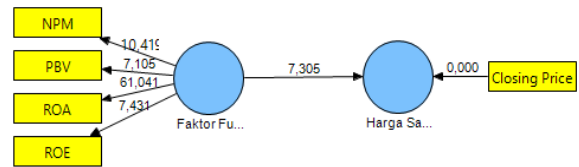
**Tabel 8**  
**Nilai Bootstrapping Tahun 2010-2013**

	Faktor Fundamental
ROA	61,041
ROE	7,431
NPM	10,419
PBV	7,105

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Dari tabel *bootstapping* diatas didapatkan hasil t-statistik dari masing-masing indikator terhadap variabel Faktor Fundamental yaitu antara lain : *ROA* sebesar 61,041, *ROE* sebesar 7,431, *NPM* sebesar 10,419, dan *PBV* sebesar 7,105.

Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. Hasil Bootstrapping Tahun 2010-2013**

## 2) Model 1 (Tahun 2010)

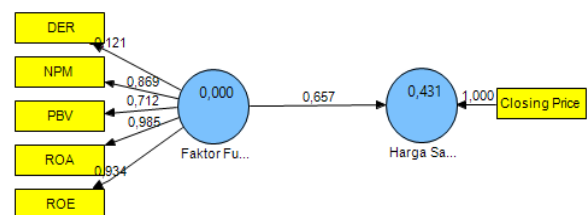
### Hasil PLS Algorithm

**Tabel 9**  
**Nilai Outer Loading 2010 Awal**

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,985	
ROE	0,934	
NPM	0,869	
DER	-0,121	
PBV	0,712	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental, dan Harga Saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Kecuali pada konstruk Faktor Fundamental indikator *DER* memiliki *outer loading* yang lebih kecil dari 0,50, sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Hasil pengujian *outer loading* untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



**Gambar 6 Outer Model Tahun 2010 Awal**

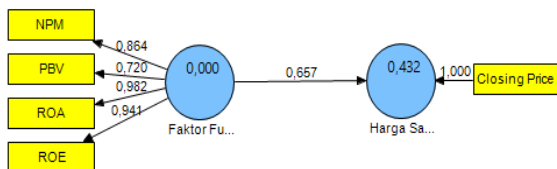
Berikut nilai *outer loading* model revisi setelah penghilangan konstruk Faktor Fundamental indikator DER :

**Tabel 10**  
**Nilai Outer Loading 2010 Akhir**

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,982	
ROE	0,941	
NPM	0,864	
PBV	0,720	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan harga saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Sehingga indikator-indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Hasil pengujian *outer loading* revisi untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



**Gambar 7 Outer Model Tahun 2010 Akhir**

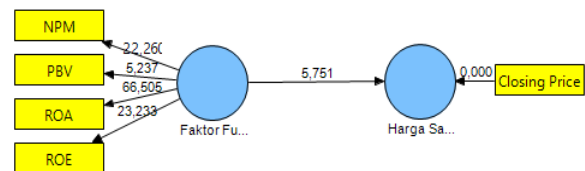
### Hasil Bootstrapping

**Tabel 11**  
**Nilai Bootstrapping Tahun 2010**

	Faktor Fundamental
ROA	66,505
ROE	23,233
NPM	22,260
PBV	5,237

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Dari tabel *bootstapping* tersebut didapatkan hasil t-statistik dari masing-masing indikator terhadap variabel Faktor Fundamental yaitu antara lain : *ROA* sebesar 66,505, *ROE* sebesar 23,233, *NPM* sebesar 22,260, dan *PBV* sebesar 5,237. Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 8 Hasil Bootstrapping Tahun 2010**

### 3. Model 2 (Tahun 2011)

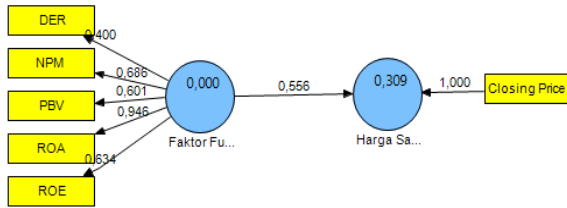
#### PLS Algorithm

**Tabel 12**  
**Nilai Outer Loading 2011 Awal**

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,946	
ROE	0,634	
NPM	0,686	
DER	0,400	
PBV	0,601	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan Harga Saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Kecuali pada konstruk Faktor Fundamental indikator *DER* memiliki *outer loading* yang lebih kecil dari 0,50, sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Hasil pengujian *outer loading* untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 9 Outer Model Tahun 2011 Awal

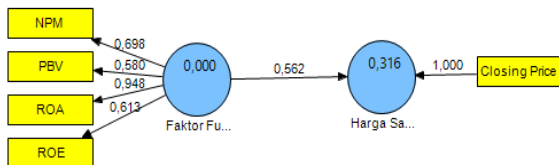
Berikut nilai *outer loading* model revisi setelah penghilangan konstruk Faktor Fundamental indikator DER :

Tabel 13  
Nilai Outer Loading 2011 Akhir

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	<b>0,948</b>	
ROE	<b>0,613</b>	
NPM	<b>0,698</b>	
PBV	<b>0,580</b>	
Harga Saham		<b>1</b>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan harga saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Sehingga indikator-indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Hasil pengujian *outer loading* revisi untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 10 Outer Model Tahun 2011 Akhir

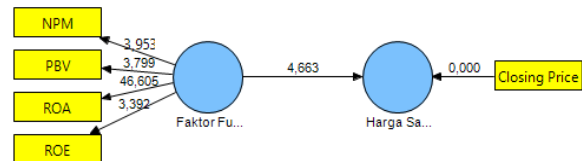
## Hasil Bootstrapping

Tabel 14  
Nilai Bootstrapping Tahun 2011

	Faktor Fundamental
ROA	<b>46,605</b>
ROE	<b>3,392</b>
NPM	<b>3,953</b>
PBV	<b>3,799</b>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Dari tabel *bootstapping* diatas didapatkan hasil t-statistik dari masing-masing indikator terhadap variabel Faktor Fundamental yaitu antara lain : *ROA* sebesar 46,605, *ROE* sebesar 3,392, *NPM* sebesar 3,953, dan *PBV* sebesar 3,799. Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 11 Hasil Bootstrapping Tahun 2011

## 4. Model 3 (Tahun 2012)

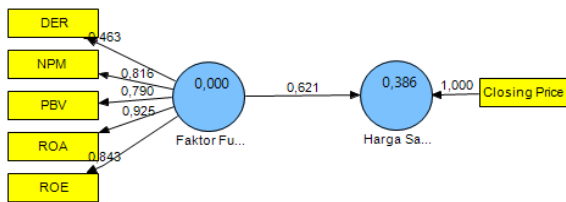
### PLS Algorithm

Tabel 15  
Nilai Outer Loading 2012 Awal

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	<b>0,925</b>	
ROE	<b>0,843</b>	
NPM	<b>0,816</b>	
DER	<b>-0,463</b>	
PBV	<b>0,790</b>	
Harga Saham		<b>1</b>

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan Harga Saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Kecuali pada konstruk Faktor Fundamental indikator *DER* memiliki *outer loading* yang lebih kecil dari 0,50, sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Hasil pengujian *outer loading* untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 12 Outer Model Tahun 2012 Awal

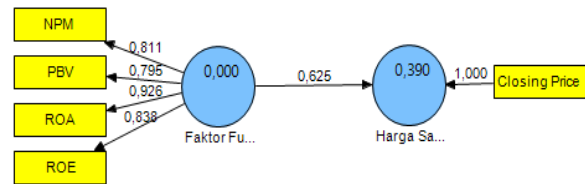
Berikut nilai *outer loading* model revisi setelah penghilangan konstruk Faktor Fundamental indikator DER :

Tabel 16  
Nilai Outer Loading 2012 Akhir

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,926	
ROE	0,838	
NPM	0,811	
PBV	0,795	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan harga saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Sehingga indikator-indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Hasil pengujian *outer loading* revisi untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 13 Outer Model Tahun 2012 Akhir

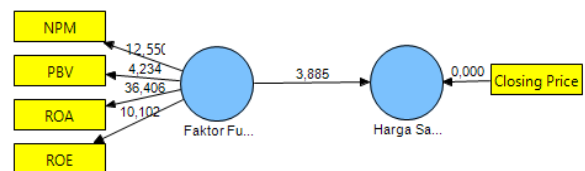
## Hasil Bootstrapping

Tabel 17  
Nilai Bootstrapping Tahun 2011

	Faktor Fundamental
ROA	36,406
ROE	10,102
NPM	12,550
PBV	4,234

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Dari tabel *bootstapping* diatas didapatkan hasil t-statistik dari masing-masing indikator terhadap variabel Faktor Fundamental yaitu antara lain : *ROA* sebesar 36,406, *ROE* sebesar 10,102, *NPM* sebesar 12,550, dan *PBV* sebesar 4,234. Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 14 Hasil Bootstrapping Tahun 2012

## 5. Model 4 (Tahun 2013)

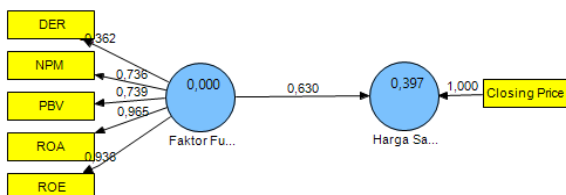
### PLS Algorithm

**Tabel 18**  
Nilai Outer Loading 2013 Awal

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,965	
ROE	0,938	
NPM	0,736	
DER	-0,362	
PBV	0,739	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan Harga Saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Kecuali pada konstruk Faktor Fundamental indikator *DER* memiliki *outer loading* yang lebih kecil dari 0,50, sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Hasil pengujian *outer loading* untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada gambar di bawah :



**Gambar 15** Outer Model Tahun 2013 Awal

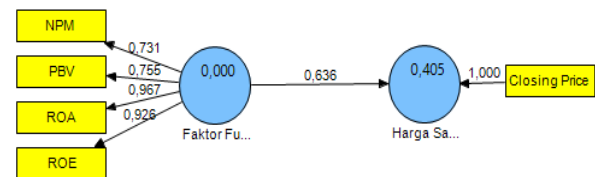
Berikut nilai *outer loading* model revisi setelah penghilangan konstruk Faktor Fundamental indikator DER :

**Tabel 19**  
Nilai Outer Loading 2013 Akhir

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,967	
ROE	0,926	
NPM	0,731	
PBV	0,755	
Harga Saham		1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, semua indikator pada konstruk Faktor Fundamental dan harga saham memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,50. Sehingga indikator-indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Hasil pengujian *outer loading* revisi untuk setiap indikator juga bisa dilihat pada Gambar di bawah :



**Gambar 16** Outer Model Tahun 2013 Akhir

### Hasil Bootstrapping

**Tabel 20**  
Nilai Bootstrapping Tahun 2013

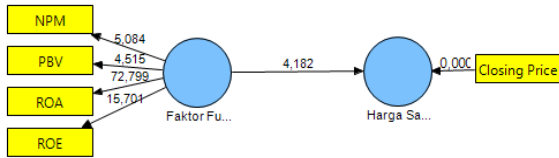
	Faktor Fundamental
ROA	72,799
ROE	15,701
NPM	5,084
PBV	4,515

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Dari tabel *bootstapping* diatas didapatkan hasil t-statistik dari masing-masing indikator terhadap variabel Faktor Fundamental yaitu antara lain : *ROA* sebesar 72,799, *ROE* sebesar 15,701, *NPM* sebesar 5,084, dan *PBV* sebesar 4,515. Dan



hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 17 Hasil Bootstrapping Tahun 2013

Sedangkan nilai AVE untuk setiap konstruk Faktor Fundamental dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 21  
Nilai AVE Faktor Fundamnetal

	AVE
Faktor Fundamental 2010-2013	0,610
Faktor Fundamental 2010	0,779
Faktor Fundamental 2011	0,524
Faktor Fundamental 2012	0,712
Faktor Fundamental 2013	0,724
Harga Saham	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan nilai AVE, semua konstruk/ variabel laten memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga diketahui semua indikator pada semua konstruk sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*).

### b. Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Setelah diketahui bahwa tiap indikator telah memiliki nilai *convergent validity* yang bagus selanjutnya dilakukan pengujian *discriminant validity*. *Discriminant validity* dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap konstruknya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap konstruk lainnya.

Hasil pengujian *discriminant validity* melalui *cross loading* disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 22  
Nilai Cross Loading Model Utama (2010-2013)

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,933	0,612
ROE	0,747	0,215
NPM	0,760	0,360
PBV	0,660	0,221
Harga Saham	0,520	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Tabel 23  
Nilai Cross Loading Model 1 (2010)

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,982	0,646
ROE	0,941	0,637
NPM	0,864	0,636
PBV	0,720	0,247
Harga Saham	0,657	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Tabel 24  
Nilai Cross Loading Model 2 (2011)

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,948	0,637
ROE	0,613	0,142
NPM	0,698	0,344
PBV	0,580	0,091
Harga Saham	0,562	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum



**Tabel 25**  
**Nilai Cross Loading Model 3 (2012)**

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,926	0,553
ROE	0,838	0,383
NPM	0,811	0,402
PBV	0,795	0,662
Harga Saham	0,625	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

**Tabel 26**  
**Nilai Cross Loading Model 4 (2013)**

	Faktor Fundamental	Harga Saham
ROA	0,967	0,732
ROE	0,926	0,517
NPM	0,731	0,422
PBV	0,755	0,407
Harga Saham	0,636	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan semua tabel di atas diketahui nilai *cross loading* untuk semua indikator di tiap variabel secara umum memiliki *loading factor* yang tinggi pada variabel yang dibentuknya dan *loading faktor* yang rendah pada variabel lainnya, sehingga secara umum semua indikator telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

### c. Analisis Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin 1998,2010 dalam Imam Ghazali 2012:80). *Composite reliability* dinilai

lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk *Rule of thumb* nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Imam Ghazali 2012:79). Berikut adalah hasil perhitungan *composite reliability* pada variabel Faktor Fundamental dan Harga Saham :

**Tabel 27**  
**Hasil Composite Reliability**

	Composite Reliability
Faktor Fundamental 2010-2013	0,860
Faktor Fundamental 2010	0,933
Faktor Fundamental 2011	0,809
Faktor Fundamental 2012	0,908
Faktor Fundamental 2013	0,912
Harga Saham	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *composite reliability* untuk semua konstruk/variabel sudah memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*. Selain itu untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70, maka variabel dikatakan reliabel.

**Tabel 28**  
**Uji Cronbachs Alpha**

Variabel	Cronbachs Alpha	Standar Realibilitas	Ket
Faktor Fundamental 2010-2013	0,806	0,70	Reliabel
Faktor Fundamental 2010	0,906	0,70	Reliabel
Faktor Fundamental 2011	0,764	0,70	Reliabel
Faktor Fundamental 2012	0,870	0,70	Reliabel
Faktor Fundamental 2013	0,868	0,70	Reliabel
Harga Saham	1	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel telah lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan indikator pada masing-masing variabel penelitian dapat dinyatakan telah handal dan dipercaya sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

## 2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Model structural (*inner model*) dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistics*) untuk uji signifikansi antar konstruk. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik prediksi dari model yang diajukan. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan nilai *t-statistics* harus di atas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada *alpha* (tingkat kesalahan penelitian) sebesar 5% (Imam Ghozali 2012:81)

### a. Analisis R-square

Berdasarkan pengolahan data dengan PLS, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebagai berikut :

**Tabel 29**  
Nilai R-Square Model

	R-Square
Model Utama ( Tahun 2010-2013 )	0,271
Model 1 ( Tahun 2010 )	0,432
Model 2 ( Tahun 2011 )	0,316
Model 3 ( Tahun 2012 )	0,390
Model 4 ( Tahun 2013 )	0,405

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

*Goodness of fit* pada model PLS dapat diketahui dari nilai  $R^2$ . Semakin tinggi  $R^2$ , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Nilai *R-square* pada Model Utama adalah sebesar 0,271

yang artinya besarnya pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham adalah sebesar 27,1%. Pada Model 1 sebesar 0,432 atau 43,2%. Pada Model 2 sebesar 0,316 atau 31,6%. Pada Model 3 sebesar 0,390 atau 39%. Dan pada Model 4 sebesar 0,405 atau 40,5%.

### b. Uji Kausalitas dengan Inner Weight

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien *path* pada inner model dengan membandingkan nilai *t-statistics* dengan nilai kritis sebesar 1,96 :

**Tabel 30**  
Hasil Inner Weight

	Harga Saham
Faktor Fundamental 2010-2013	7,305
Faktor Fundamental 2010	5,751
Faktor Fundamental 2011	4,663
Faktor Fundamental 2012	3,885
Faktor Fundamental 2013	4,182

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS dirangkum

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Dari tabel di atas diketahui pengaruh variabel Faktor Fundamental dari tahun 2010-2013 terhadap Harga Saham adalah lebih dari 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor Fundamental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Hasil pengujian dengan menggunakan *Partial Least Square* dari 32 perusahaan industri barang konsumsi (*customer goods*) menunjukkan bukti bahwa faktor fundamental mempengaruhi harga saham. Faktor fundamental yang terbukti

berpengaruh tersebut yaitu mencangkup ROA, ROE, NPM dan PBV.

Secara keseluruhan selama 4 (empat) tahun observasi dapat diketahui hasilnya dilihat dari hasil *Inner Model* yang menunjukkan adanya pengaruh positif (t-hitung positif). Hal ini berarti, apabila Faktor Fundamental semakin tinggi dalam bentuk *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Price to Book Value*, maka tingkat Harga Saham juga akan semakin tinggi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013), Susilowati dan Turyanto (2011), Rinati (2009) dan Nasution (2006) yang menyatakan bahwa faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustini dan Pratiwi yang menyatakan bahwa faktor fundamental yang diwakili oleh DPR, ROA dan *Earning Variability* tidak memiliki pengaruh terhadap beta saham syariah

Penelitian ini juga melakukan analisis secara mendalam tentang konsistensi faktor fundamental dari tahun ke tahun. Tahun observasi secara keseluruhan (2010 sampai dengan 2013) adalah sebagai model utama penelitian ini dan digunakan untuk membuktikan hipotesis. Secara konsisten model utama tersebut menunjukkan bukti yang sama dengan model yang diuji dengan data dari tahun ke tahun. Model 1,2,3 dan 4 merupakan model yang diuji untuk menganalisis konsistensi dengan model utama tersebut. Model 1 menggunakan data tahun 2010, Model 2 tahun 2011, Model 3 tahun 2012 dan Model 4 tahun 2013.

Diluar menganalisis konsistensi model utama, pengujian data dilakukan per tahun karena adanya perubahan teknik penyajian laporan keuangan yang didasarkan pada kewajiban menyajikan laporan keuangan berdasarkan IFRS secara *mandatory*. Perubahan tersebut membawa dampak yang besar pada salah satu pengukuran laba, sementara komponen

pengukur Faktor Fundamental yang mengandung unsur laba yaitu, ROA, ROE dan NPM.

Hasil pengujian pada 4 (empat) model yang diuji di masing-masing tahun selama 2010 – 2013 menunjukkan temuan yang konsisten dimana ROA, ROE, NPM dan PBV sebagai pengukur Faktor Fundamental sebagaimana temuan pada modul utama. Dengan tujuan yaitu membuat model analisis fundamental terhadap kinerja perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar acuan aktivitas investasi. Sehingga meminimalisir adanya kerugian dalam pemilihan objek investasi (perusahaan industri barang konsumsi).

Temuan menarik lainnya adalah bahwa kemampuan Faktor Fundamental (yang diwakili oleh ROA,ROE,NPM dan PBV) setelah implementasi IFRS cenderung mengalami kenaikan. Hal ini tercermin pada nilai R-Square yang cenderung meningkat pada tahun 2011 dibandingkan pada tahun 2012 dan tahun 2013, meskipun dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan. Hal ini diduga disebabkan karena adanya perubahan harga saham yang cukup material secara rata-rata di tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu Rp. 28.430,406 menjadi Rp. 50.003,343. Penjelasan indikator variabel dan harga saham sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 31**  
**Rata-rata Nilai Indikator Variabel**

Rata-rata	2010	2011	2012	2013	Max	Min
ROA	0,126	0,135	0,133	0,135	<b>0,135</b>	<b>0,126</b>
ROE	0,220	0,448	0,182	0,199	<b>0,448</b>	<b>0,182</b>
NPM	0,099	0,129	0,087	0,106	<b>0,129</b>	<b>0,087</b>
PBV	3,853	8,903	6,008	5,471	<b>8,903</b>	<b>3,853</b>
Harga Saham	24005,4 68	28430,4 06	50003,3 43	71538,7 5	<b>71538,7 5</b>	<b>24005,4 68</b>

Sumber : Pengolahan data menggunakan Ms.Exel

Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi

keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagi dan lain sebagainya Jogiyanto (1998). Dengan demikian untuk menganalisis harga saham digunakan analisis fundamental. Semakin baik rasio faktor fundamentalnya, semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak pada return saham perusahaan yang baik yang tercermin dari naiknya harga saham perusahaan. Dengan kata lain jika harga saham tinggi maka akan berdampak langsung terhadap return saham yang tinggi pula.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Return Saham. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam uji kaulitas dengan Inner weight diketahui pengaruh variabel Faktor Fundamental terhadap Harga Saham adalah sebesar 7,305 pada model utama (2010-2013), 5,751 pada model 1 (2010), 4,663 pada model 2 (2011), 3,885 pada model 3 (2012), dan 4,182 pada model 4 (2013), dimana nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor Fundamental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti apabila Faktor Fundamental semakin tinggi maka tingkat Harga Saham juga akan semakin tinggi. Semakin baik rasio faktor fundamentalnya, semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak pada harga saham dan return saham perusahaan yang baik juga.

- b. Nilai *R-square* pada variabel Return Saham adalah pada tahun 2010 sebesar 0,431708, pada tahun 2011 sebesar 0,315755, pada tahun 2012 sebesar 0,390337, pada tahun 2013 sebesar 0,404627, dan pada tahun keseluruhan 2010-2013 sebesar 0,271. Artinya besarnya pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut :

**Tabel 32**  
**Hasil R-square**

	Dipengaruhi Faktor Fundamental	Dipengaruhi oleh Faktor Lain
Model Utama (Tahun 2010-2013)	27,1%	72,9%
Model 1 (Tahun 2010)	43,2%	56,8%
Model 2 (Tahun 2011)	31,6%	68,4%
Model 3 (Tahun 2012)	39,0%	61,0%
Model 4 (Tahun 2013)	40,5%	59,5%

Keterbatasan penelitian ini adalah senagai berikut :

1. Penelitian ini hanya melakukan perluasan kajian/analisis dengan menguji model pada tiap tahun observasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model teruji baik pada setiap tahun observasi. Hal ini dilakukan didasarkan pada pemberlakuan IFRS secara *mandatory* agar dapat diteliti secara deskriptif beda pengaruh sebelum dan sesudahnya. Penelitian ini menguji perbedaan pengaruh secara statistik.
2. Pemilihan sampel berdasarkan dengan 32 data perusahaan *consumer goods* yang digunakan berdampak pada hasil penelitian yang tidak dapat digeneralisasi.

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji beda pengaruh antara sebelum dan sesudah

- pemberlakuan IFRS. Agar dapat diketahui secara spesifik perbedaannya. Dan dapat menggunakan sampel semua perusahaan industri yang terdaftar dalam BEI atau perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45.
2. Bagi emiten terutama perusahaan yang masuk dalam Perusahaan Industri Sektor *Consumer Goods* di BEI, dapat menggunakan faktor-faktor fundamental terutama faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap harga saham sebagai sinyal positif bagi calon investor maupun investor untuk menunjukkan kualitas dari perusahaan dan mengurangi tingkat ketidakpastian.
  3. Bagi calon investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan industri *consumer goods* di BEI, khususnya dalam membeli saham dengan mengharapkan *return* saham yang tinggi hendaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor fundamental, karena faktor-faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat terhindar dari kerugian akibat jatuhnya harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang masuk dalam BEI.
  4. Berdasarkan penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat ditambahkan sampel seluruh perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI dan faktor-faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan, dan faktor lainnya, sehingga semakin memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

#### DAFTAR RUJUKAN

Astri Wulan dan Dini Iin Indarti. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return*

*On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.

- Bodie, Zvi; Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2005. *Investment*, Sixth Edition, McGraw Hill, International Edition.
- Darmadji dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka. 2009. "The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return." Accounting Department, Faculty of Economics, University of Indonesia, Depok. Vol. 8, No. 6 (Serial No. 72).
- Fransisca dan Hasan Sakti Siregar. 2006. "Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit Bank Yang Go Public Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi* 6 USU.
- Fred, Weston, J. dan Thomas E. Copeland. 1999. "Manajemen Keuangan". Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali. 2008. "Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali. 2012. "Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ina Rinati. 2009. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Gunadarma.

- Jogiyanto Hartono. 1998. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”* . Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Nasution, Annio Indah Lestari. 2006. *“Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan (tidak dipublikasikan).
- Perkasa Agape S. 2013. *“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi erhadap Return Saham”*. Jurnal Akuntansi. STIE Perbanas Surabaya
- Renny Wijaya. 2013. *“Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011.”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2, No. 1.
- Saddam Hussein S., Luqman Hakim. 2013. *“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti.”* Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No. 3.
- Serra Ekowati, Oman Rusmana, Mafudi. 2010. *“Pengaruh Modal Fisik, Modal Financial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.”* Universitas Jenderal Soedirman.
- Sri Kustini, Selvi Pratiwi. 2011. *“Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset Dan Earning Variability Terhadap Beta Saham Syariah.”* Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 3, No. 2, Pp. 139-148.
- Tirza Oktovianti, Dian Agustia. 2012. *“Influence of the Internal Corporate Governance, Leverage Ratio, and Earnings Management to the Stock Share Return.”* Journal of Basic and Applied Scientific Research. J. Basic. Appl. Sci. Res., 2(8)7980-7887.
- Yeye Susilowati. 2012. *“Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”*. Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan. Vol. 3, Hal. 17-37.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)